

# **BAB I**

## **PEMDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Futsal (*futbol sala* dalam bahasa Spanyol berarti sepak bola dalam ruangan) merupakan permainan sepakbola yang dilakukan di dalam ruangan. Dalam beberapa tahun terakhir ini, futsal sangat marak di Indonesia, baik di kota-kota besar ataupun ke daerah. Permainan ini sendiri dilakukan oleh lima pemain setiap tim, berbeda dengan sepak bola konvensional yang pemainnya berjumlah sebelas orang setiap tim.

Ukuran lapangan dan ukuran bolanya pun lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan dalam sepak bola lapangan rumput. Kemudian dalam aturan permainannya pun tidak sama dengan sepak bola. Aturan permainan dalam olahraga futsal dibuat sedemikian ketat oleh FIFA agar permainan ini berjalan dengan *fair play* dan juga sekaligus untuk menghindari cedera yang dapat terjadi.

Hal ini disebabkan *underground* atau lapangan yang digunakan untuk pertandingan internasional bukan dari rumput, tetapi dari kayu atau *rubber/plastic*. Dengan ukuran lapangan yang lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit, permainan futsal cenderung lebih dinamis karena gerakan yang cepat. Ini berbeda dengan sepak bola sehingga jumlah gol yang diciptakan dalam permainan futsal umumnya jauh lebih banyak.

Pada tahun 1998, futsal belum begitu populer di Indonesia. Semua orang masih menggandrungi sepak bola. Maklum, olahraga yang sudah merakyat ini

dapat dimainkan di lapangan rumput. Sayangnya lapangan terbuka yang berukuran luas itu semakin sempit, terutama di kota-kota besar. Mereka pun memainkan sepak bola di sebidang tanah kosong perumahan yang tidak berlumpur, gang-gang berdebu, dan ruangan terbuka di bawah jembatan layang.

Terbatasnya lapangan terbuka itulah mendorong futsal sebagai alternatif untuk menyalurkan hobi berolahraga. Futsal memiliki keunggulan, yaitu lapangan tidak luas, dimainkan oleh 5 pemain (termasuk kiper), dan memakai bola ringan. Peraturan permainan futsal relatif sama dengan sepak bola sehingga mudah untuk dipelajari. Terlebih permainan ini dapat dimainkan kapan saja tanpa terganggu kondisi cuaca, karena dapat dimainkan di dalam ruangan.

Menurut Javier Lozano (Pelatih Timnas Futsal Spanyol-Juara Piala Dunia Futsal 2004) yang dikutip oleh Lhaksana, Justinus dan Ishak H. Pardosi (2008:57) mengungkapkan bahwa, "Futsal bukan hanya suatu permainan bagi pemain yang merasa lebih nyaman di lapangan sempit. Namun, yang dikembangkan dalam futsal adalah kecepatan dan kualitas untuk membuat suatu keputusan." Ungkapan tersebut membuktikan bahwa permainan ini merupakan kerja gerak kaki dan otot yang cepat dengan olah bola yang tinggi, sehingga dibutuhkan fisik dan teknik yang baik untuk dapat memainkan permainan yang sempurna.

Lebih lanjut menjelaskan Lhaksana, Justinus dan Ishak H. Pardosi (2008:58) menjelaskan bahwa, "Futsal merupakan permainan cepat dengan waktu relatif pendek, serta memiliki ruang gerak yang sempit. Oleh karena itu, kegesitan dan kelincahan mutlak dibutuhkan pemain. Setiap pemain wajib berlari, menggiring, mengoper, dan berusaha memasukkan bola ke gawang lawan."

Uraian tersebut menjelaskan bahwa setiap pemain harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memainkannya. Karena tanpa keterampilan teknik yang baik, kontrol terhadap bola akan sulit dilakukan.

Adapun teknik yang harus dikuasai oleh setiap pemain dalam melakukan permainan futsal menurut Lhaksana, Justinus dan Ishak H. Pardosi (2008:61) adalah, “Pemain futsal harus memiliki keterampilan dalam hal membawa dan mengontrol bola dengan akurat. Kemampuan lain yang perlu dikuasai adalah menerima, merebut, menyundul, dan menembak bola.” Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Tenang, D. John (2008:68) mengungkapkan bahwa, “Setelah mematangkan latihan fisik, pelatih mengajarkan *skill* dan teknik penguasaan bola seperti mengontrol, menendang, mengumpan, dan menyundul. Penguasaan bola merupakan kemampuan dasar dan terpenting yang harus dikuasai pemain.”

Dalam penelitian yang penulis lakukan, salah satu teknik dasar yang akan penulis teliti mengenai menendang atau tendangan ke arah gawang (*shooting*). Hal ini karena, teknik dasar *shooting* merupakan hal penting dalam mencetak angka atau skor ke gawang lawan, sehingga setiap pemain dituntut pula harus menguasai secara baik teknik dasar ini.

*Shooting*, menurut Lhaksana, Justinus dan Pardosi H. Ishak (2008:76) adalah “*Shooting* dilakukan ketika hendak mencetak gol, di mana tendangan dilakukan dengan keras”. Untuk menguasai teknik *shooting* diperlukan latihan resmi dengan karakteristik program latihannya. latihan ini diharapkan dapat

meningkatkan keterampilan *shooting* sehingga anak mampu memiliki kemampuan teknik dasar yang baik pada saat ia bermain futsal yang sesungguhnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan khususnya pada anggota ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya masih terdapat masalah di mana pemain belum mampu menguasai teknik dasar *shooting* secara baik, hal ini disebabkan oleh teknik dasar yang belum dikuasai sepenuhnya dan kondisi tekanan dari lawan dalam permainan futsal itu sendiri.

Dalam upaya pengembangan bakat dan minat siswa terhadap permainan futsal, suatu model latihan yang sesuai dengan karakteristik siswa sangat diperlukan. Pada umumnya, secara manusiawi siapa pun mempunyai perasaan malas untuk berlatih. Dalam hal ini, para pelatih dan pembina olahraga harus pandai menciptakan suatu bentuk latihan yang dapat meningkatkan motivasi serta mengurangi rasa cepat bosan dan letih pada atlet binaannya. Maka salah satu usaha untuk melatih agar teknik *shooting* permainan futsal menjadi lebih baik yaitu dengan cara memberikan pembelajaran teknik dengan berbagai macam cara yaitu dapat dilakukan dengan menggunakan metode komando dengan metode resiprokal.

Apabila kita menampilkan teknik yang baik akan mampu meningkatkan mutu permainan itu sendiri. Seorang pemain akan dikenal dan populer karena dia memiliki teknik bermain yang bagus. Untuk menjadi seorang pemain yang baik, dibutuhkan penguasaan teknik dasar bermacam-macam. Penguasaan berbagai teknik tersebut memerlukan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang, agar gerakan tersebut menjadi otomatisasi dan pada saat pertandingan teknik-teknik

tersebut dapat di lakukan dengan baik, tidak canggung dan tidak kaku lagi gerakan tersebut.

Untuk mengatasi hal tersebut, setiap pemain harus sering melaksanakan latihan *shooting* yang dalam pelaksanaan latihannya menggunakan metode komando dengan resiprokal untuk meningkatkan keterampilan *shooting* permainan futsal.

Metode komando menurut Roestiyah (2008:137) mengungkapkan bahwa, “Suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan”. Sedangkan menurut Djamarah, Bahri Syaiful dan Aswan Zain (2010:97) bahwa, “Suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan”.

Menurut Adisasmita, Yusuf (1999:29) menjelaskan tentang gaya mengajar resiprokal, bahwa: “Dalam mengajar resiprokal, tanggung jawab memberikan umpan balik bergeser dari guru ke teman sebaya. Pergeseran peranan ini memungkinkan; 1) peningkatan interaksi sosial antara teman sebaya, dan 2) umpan balik langsung”. Berdasarkan ungkapan tersebut, semua kegiatan yang dilakukan berorientasi pada siswa dari mulai awal latihan, koreksi, dan penilaian sebagai rasa tanggung jawab pada setiap proses latihan. Sedangkan menurut Huda, Miftahul (2013:216) mengungkapkan sebagai berikut:

Metode pembelajaran Resiprokal atau pembelajaran Timbal-Balik (*Reciprocal Learning*) merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca (*reading comprehension*) Dikembangkan pertama kali oleh palincsar (1984), *Reciprocal Learning* ditujukan untuk mendorong siswa mengembangkan skill-skill yang dimiliki

oleh pembaca dan pembelajar efektif, seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merespons apa yang dibaca.

Berdasarkan uraian di atas, metode komando lebih mengarahkan guru sebagai pelaksana utama dalam proses latihannya, sehingga siswa tidak diberi kebebasan dalam pelaksanaan kegiatan latihannya. Sedangkan metode resiprokal merupakan salah satu gaya mengajar yang dapat meningkatkan kemampuan anak didik dalam mempelajari sesuatu. Kemudian dalam gaya mengajar ini terdapat interaksi antara sesama teman sebaya dalam hal koreksi pada setiap kegiatan. Serta hubungan guna mencapai suatu tujuan tertentu, di mana hal tersebut merupakan suatu proses peningkatan latihan untuk menghindari kesalahan yang dapat dilakukan oleh setiap siswa dalam proses latihan.

Berdasarkan uraian di atas, untuk dapat meningkatkan keterampilan *shooting* permainan futsal maka penulis mencoba meneliti kedua metode latihan tersebut, yaitu latihan *shooting* antara menggunakan metode komando dengan metode resiprokal. Sesuai dengan permasalahan yang di ajukan, yang akan dicari dalam penelitian ini adalah perbandingan pengaruh latihan antara menggunakan metode komando dengan resiprokal terhadap keterampilan *shooting* permainan futsal.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh latihan *shooting* menggunakan metode komando terhadap keterampilan *shooting* permainan futsal pada anggota ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya?

2. Apakah terdapat pengaruh latihan *shooting* menggunakan metode resiprokal terhadap keterampilan *shooting* permainan futsal pada anggota ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya?
3. Manakah dari kedua bentuk metode latihan di atas yang lebih berpengaruh terhadap keterampilan *shooting* permainan futsal pada anggota ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya?

### C. Definisi Operasional

Untuk menghindari dari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan secara operasional terhadap beberapa istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Latihan, menurut Badriah, Dewi Laelatul (2013:101) menjelaskan bahwa, “Latihan fisik merupakan suatu kegiatan fisik menurut cara dan aturan tertentu yang dilakukan secara sistematis dalam waktu yang relatif lama serta bebannya meningkat secara progresif”. Yang dimaksud dengan latihan dalam penelitian ini adalah proses berlatih *shooting* permainan futsal dengan menerapkan metode komando dengan metode resiprokal pada siswa yang berlatih pada kegiatan ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya.
2. Metode Komando, menurut Roestiyah (2008:137) bahwa, “Suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan”. Metode komando dalam penelitian ini dimaksudkan suatu metode yang digunakan melakukan latihan *shooting* permainan futsal pada anggota ekstrakurikuler

futsal SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya yang didominasi oleh instruksi-instruksi guru.

3. Metode Resiprokal, menurut Huda, Miftahul (2013:216) mengungkapkan bahwa,

Metode pembelajaran resiprokal atau pembelajaran timbal-balik (*Reciprocal Learning*) merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca (*Reading Comprehension*) Dikembangkan pertama kali oleh palincsar (1984), *Reciprocal Learning* ditujukan untuk mendorong siswa mengembangkan skill-skill yang dimiliki oleh pembaca dan pembelajar efektif, seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merespons apa yang dibaca.

Yang dimaksud dengan metode resiprokal ini adalah bentuk berlatih *shooting* permainan futsal pada anggota ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya yang didominasi pembagian secara adil antara siswa sebagai guru dan siswa sebagai murid.

4. *Shooting*, menurut Lhaksana, Justinus dan Pardosi H. Ishak (2008:76) adalah “*Shooting* dilakukan ketika hendak mencetak gol, di mana tendangan dilakukan dengan keras”. Yang dimaksud *shooting* dalam penelitian ini adalah tendangan keras yang diarahkan ke gawang lawan dengan jarak 10 meter.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan yang spesifik dari penelitian ini yakni, memperoleh data, fakta, dan informasi yang berkenaan dengan hal berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh latihan *shooting* menggunakan metode komando terhadap keterampilan *shooting* permainan futsal pada anggota ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya.

2. Untuk mengetahui pengaruh latihan *shooting* menggunakan metode resiprokal terhadap keterampilan *shooting* permainan futsal pada anggota ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya?
3. Untuk mengetahui manakah dari kedua bentuk metode latihan di atas yang lebih berpengaruh terhadap keterampilan *shooting* permainan futsal pada anggota ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Mengingat betapa pentingnya penelitian ini, penulis merasa perlu untuk menyampaikan kepada pihak-pihak tertentu, dan diharapkan bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan khususnya permainan futsal. Adapun kegunaannya antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada para guru pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi, pembina olahraga maupun para pelatih olahraga mengenai perbandingan pengaruh latihan antara metode komando dengan metode resiprokal terhadap keterampilan *shooting* permainan futsal, sehingga dapat dijadikan masukan untuk menambah teknik dan keterampilan yang sudah ada.
2. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memperkaya dan menguji kebenaran khususnya mengenai teknik *shooting* dalam bermain futsal.